

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Disleksia yang tidak terdiagnosis dapat menjadi masalah yang besar bagi anak antara lain, kepercayaan diri rendah, merasa tidak mampu mengikuti pelajaran sekolah, stress bahkan mungkin depresi karena dicap bodoh atau pun malas dan tidak mau berusaha. Jika pengalaman-pengalaman buruk yang disebabkan disleksia yang tidak terdiagnosis pada anak-anak bayangkan jika mereka telah dewasa. Karena pengalaman masa kecil kita berperan besar terhadap keadaan kota di masa kini maka topik disleksia perlu diberi perhatian lebih secara global dan khususnya di Indonesia, bukan dengan intensi mengacuhkan masalah-masalah pendidikan lain di Indonesia seperti putus sekolah, kurangnya infrastruktur, SDM guru dan pendidik, bahkan masalah yang cukup krusial di Indonesia yaitu pemerataan pendidikan.

Berangkat dari penelitian masalah disleksia di atas, maka penulis membuan sebuah perancangan yang berfungsi untuk mensosialisasikan disleksia, memberi informasi, menggugah perasaan target audiens, dan mengajak untuk bertindak terhadap kondisi disleksia di Indonesia berupa kampanye “Paham, Peka, Peduli Disleksia” yang dijalankan selama 6 bulan, karena berbentuk kampanye sosial tentunya hasil yang diraih tidak dapat diukur secara pasti tetapi setidaknya kampanye ini memberikan inspirasi bagi pergeseran paradigma terhadap kondisi belajar anak disleksik dan pengalaman mereka belajar di sekolah di mana sistem pendidikan belum mengakomodasikan disleksia sehingga mereka mengalami kesulitan yang amat besar setiap harinya dalam proses belajar dan mengajar.

Karena estimasi disleksia yang cukup signifikan jumlahnya dan ditambah dengan segala efek negatif jika disleksia tidak terdiagnosis dan terakomodasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia maka disleksia layak diberikan perhatian

penuh dari semua pihak terkait terutama orang tua, merekalah kunci bagi permasalahan disleksia dengan sikap dan pikiran terbuka untuk lebih peka terhadap perkembangan anak-anaknya dan disleksia dan ditambahkan keberanian orang tua dalam bertindak dan memperjuangkan hak anak, dan anak disleksia khususnya, maka masa depan pendidikan dan masa depan negara ini dapat lebih baik karena bagaimanapun juga anak-anak Indonesia adalah masa depan bagi negeri kita yang tercinta ini.

5.2 Saran

Saran penulis bagi penanganan kondisi disleksia di Indonesia adalah secara gradual memberikan informasi disleksia secara luas untuk menjadikan disleksia sebagai wacana di bidang pendidikan yang patut disorot di Indonesia.